

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara

1. Tinjauan Historis

PAUD Bintang Ceria Langon adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Langon yang salah satu misinya bermain sambil belajar dalam rangka mencetak generasi yang handal, cerdas, ceria dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, pertama kali berdiri pada tahun 2010.

Semula PAUD Bintang Ceria Langon menerima Ijin Operasional pada tanggal 1 Juni 2011. Segala urusan administrasi sekolah dikelola sendiri dengan jumlah siswa pada saat itu 15 anak. Tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah ini memiliki panjang 55 m dan lebar 16 m, dengan jumlah ruang 6 lokal, 1 kantor, 1 lokal dan perumahan guru 2 buah. Secara keseluruhan, sekolah ini berada di bawah kepengurusan komite sekolah.¹

Susunan komite sekolah tersebut adalah:

Pengurus	: Santoso
Penasehat	: K. H Syakirin, S.Pd.I
Ketua	: Ulif Hariroh

¹ Data Dokumen, *Sekilas Profil PAUD Bintang Ceria Langon* , dikutip tanggal 25 Desember 2018 .

Sekretaris : May Jannatin Naim

Bendahara : Sri Erni Khoirum Mufidah.²

Perkembangan PAUD Bintang Ceria Langon dari tahun ke tahun selalu mengalami beberapa perubahan yang baik dari perkembangan jumlah siswa, status sekolah dan keadaan sekolah.³

2. Letak geografis

Letak geografis PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara berada di daerah perumahan penduduk dengan batas-batasnya, yaitu:

- a. Sebelah utara : Rumah warga
- b. Sebelah selatan : Rumah warga
- c. Sebelah barat : Jalan kabupaten
- d. Sebelah timur : Kampung Warga.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : "Terwujudnya siswa didik yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa".⁵
- b. Misi
 - 1) Mengenalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui studi lanjut, Diklat Berjenjang, dan kegiatan pendidikan lainnya.

² *Ibid.*

³ Ulif Hariroh Kepala PAUD Bintang Ceria Langon , *wawancara*, tanggal 24 Desember 2018 .

⁴ Hasil observasi di PAUD Bintang Ceria Langon pada tanggal 29 Desember 2018

⁵ Data Dokumen, *Op.cit.*

- 3) Mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar pelayanan minimal.
- 4) Melaksanakan disiplin disegala bidang aspek.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu akademis dan non akademis diatas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan tema dan pengembangan sentra.
- 3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 4) Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman agama yang diyakininya.
- 5) Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.⁶

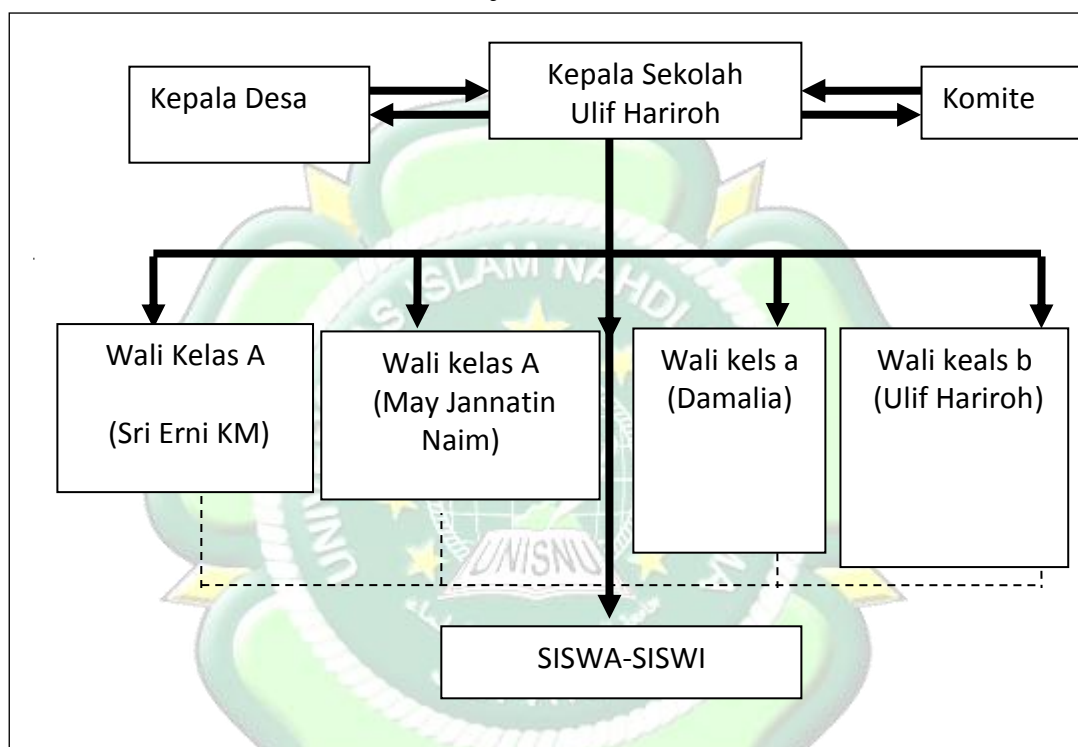
Berdasarkan visi, misi dan tujuan PAUD Bintang Ceria Langon berusaha mengembangkan kemampuan membentuk watak serta berusaha serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

⁶ *Ibid.*,

1. Struktur Organisasi PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara

Struktur organisasi PAUD Bintang Ceria Langon adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi
PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020.⁷



2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu sekali diperlihatkan, karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antaranya salah satu faktor

⁷ Data Dokumen, *Op.cit.*

penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adanya peranaan pendidik dan tenaga edukatif. Tugas pengajar iniantara lain menyiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik.

Guru dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap keberhasilan guru. Guru atau pendidik merupakan jabatan yang memerlukan keahlian, dengan persyaratan teknis yang bersifat formal yaitu harus berijazah guru.

Untuk mengetahui keadaan guru PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara pada tahun ajaran 2018/2019 akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru
PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸

No	Nama	Jabatan	Ijazah	Mengajar Kelas
1	Ulif Hariroh	Kep.Sek	SMA	A
2	May Jannatin Naim	Gr. Kls	S1	B
3	Sri Erni KM	Gr. Kls	SMA	a
4	Damalia Afiani	Gr. Kls	SMA	b
10	Rubinah	Penjaga	SMP	-

Sebagai salah satu sekolah dasar yang mengutamakan mutu pendidikan dan selalu ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka PAUD Bintang Ceria Langon merekrut tenaga pengajar yang

⁸ *Ibid.*

memenuhi standar yang cukup dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing.

b. Keadaan siswa

Yang dimaksud keadaan siswa disini adalah kondisi siswa PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara secara keseluruhan baik mengenai jumlah siswa dan data keseluruhan siswa. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pendidikan, salah satunya dengan memperhatikan keadaan siswa.

Siswa merupakan faktor penting di dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Jumlah siswa yang belajar di PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa PAUD Bintang Ceria Langon
Tahun pelajaran 2018/2019.⁹

No	Kelas	Banyak Siswa		
		L	P	Jumlah
1	A	10	11	21
2	B	13	14	27
Jumlah		23	25	48

⁹ *Ibid.*,

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya 48 siswa, dengan perincian 23 putra dan 25 putri.¹⁰

3. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan fungsinya sebagai pencapaian tujuan pengajaran, maka lembaga yang baik harus memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana
PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹

No	Jenis Gedung	Keterangan
1	Ruang Kelas	4
2	Perpustakaan	ada
3	Ruang guru	ada
4	Ruang kepek	ada
5	Gudang	ada
6	Kamar mandi	ada
7	Halaman	ada

¹⁰ Ulif Hariroh Kepala Sekolah PAUD Bintang Ceria Langon , wawancara, tanggal 24 Desember 2018 .

¹¹ Data Dokumen, *Op.cit.*,

PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara juga memiliki barang inventaris seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Inventaris PAUD Bintang Ceria Langon
Tahun Pelajaran 2018/2019 ¹²

No	Jenis	Keterangan/ Jumlah
1	Alat peraga	Lengkap
2	TV	Ada
3	Video	Ada
4	Tape	Ada
5	OHP	Ada
6	Komputer	Ada
7	Alat Olahraga	Ada
8	Meja	Cukup
9	Kursi	Cukup
10	Papan Tulis	Cukup

Prasarana khusus yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI adalah ruangan kelas yang digunakan untuk pembelajaran setiap harinya baik sebagai tempat praktek untuk materi-materi ibadah dan sebagainya, hal ini dikarenakan PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara belum memiliki Mushola sendiri.

Upaya PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam usaha peningkatan mutu belajar terdapat dalam program jangka pendek dan jangka menengah. Program jangka pendek dalam meningkatkan sarana dan prasarana adalah:

- a. Pelaksanaan pembangunan ruang belajar.
- b. Pembelian komputer dan printer.

¹² *Ibid.*,

- c. Pembelian buku perpustakaan 10 Judul.
- d. Pembelian alat kebersihan.
- e. Pembelian alat APE.
- f. Pembelian alat lah raga seperti; bola sepak.¹³

Fasilitas tersebut masih baik dan dapat dipergunakan. Dengan lengkapnya fasilitas yang ada di PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara diharapkan dapat tercapai secara maksimal, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maka hal ini akan menunjang untuk peningkatan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menjalankan dengan baik.

B. Data khusus

1. Metode Games Education dalam Pendidikan Agama Islam di PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode *Games Education* dalam Pendidikan Agama Islam di PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis, artinya selalu menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang berkembang di tengah masyarakat, sehingga PAUD Bintang Ceria Langon akan selalu mendapat respon sekaligus mendapatkan support secara langsung dari lingkungannya. Kurikulum PAUD Bintang Ceria Langon dikemas dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku sesuai kebijakan pemerintah, akan tetapi dalam hal yang lebih spesifik dan memungkinkan untuk dikembangkan secara lebih luas, selalu diupayakan adanya norma-

¹³ Ulif Hariroh Kepala Sekolah PAUD Bintang Ceria Langon, *wawancara*, tanggal 26 Desember 2018 .

norma yang lebih mendukung terwujudnya tujuan lembaga. Untuk memenuhi unsur fleksibel dan dinamis inilah kurikulum PAUD Bintang Ceria Langon senantiasa diimplementasikan dengan nuansa yang telah digariskan dalam visi dan misi PAUD Bintang Ceria Langon .

Adapun bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dijabarkan dalam kurikulum di PAUD Bintang Ceria Langon antara lain:

- a. Kegiatan awal
- b. Kegiatan inti
- c. Makan bekal/istirahat
- d. Kegiatan penutup.¹⁴

Program pembelajaran di PAUD Bintang Ceria Langon menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dimiliki masing-masing anak. Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak karena dalam pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya perkembangan psikologis anak sesuai dengan usia biologisnya secara natural sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak.¹⁵

Pembelajaran yang dikembangkan di PAUD Bintang Ceria Langon sebagai berikut:

- a. Pengembangan bahasa

¹⁴ Sri Erni KM, Guru PAUD Bintang Ceria Langon , wawancara pribadi, tanggal 12 September 2018.

¹⁵ *Ibid.*,

Pengembangan kemampuan dasar mencakup semua bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah. Bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk afektif dalam komunitas. Keterampilan jenis ini terdiri atas dua macam bentuk, yaitu berfikir simbolis dan kosa kata. Berpikir simbolis adalah kemampuan untuk membaca simbol-simbol verbal, seperti huruf, angka dan gambar yang dengannya anak mampu menangkap isyarat pesan yang terdapat padanya. Selain itu, seiring dengan bertambahnya sikap sosial anak diharapkan menjadi sumber berkembangnya komunikasi. Khususnya komunikasi lisan, yang termasuk di dalamnya adalah penambahan kosa kata. Dengan dikembangkannya keterampilan ini anak akan mampu menyebutkan, mengucap, membaca dan menelaah.¹⁶

b. Pengembangan Matematik

Anak diperkenalkan dengan ilmu matematika dasar, dimulai dari pengertian dasar matematika dengan serangkaian perbendaharaan kata seperti penuh, kosong, cepat, lambat, kosong. Kemudian dilanjutkan dengan bentuk perbandingan lalu anak diperkenalkan dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti cara penggunaan uang. Setelah itu baru menginjak pada pengenalan konsep angka pada anak, dimulai dari nama bilangan, lambang sampai menulis bilangan kemudian menghafalkannya.¹⁷

c. Pengembangan kemampuan spasial

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Disini anak dilatih untuk membangun (konstruksi) dengan menggunakan alat permainan yang dibuat dari berbagai bahan, seperti plastik, kayu atau gabungan dari bermacam-macam bahan yang dapat digunakan untuk menciptakan bangunan. Alat ini dapat berupa balok-balok dengan berbagai macam ukuran. Alat permainan edukatif yang bisa digunakan untuk membangun terdiri dari bentuk-bentuk yang bila di rakit akan membentuk mainan menjadi bentuk tertentu yang disukai oleh anak-anak. Anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri. Hal inilah yang akan melahirkan kepuasan batin dan berbagai pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangan.¹⁸

d. Pengembangan seni

Pembelajaran seni memiliki fokus untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti melipat, menggunting, mewarnai, membuat pra karya dan melukis. Selain itu juga diajarkan untuk menyanyi. Tujuan area ini lebih ditekankan dalam memberi pengalaman untuk memproses daripada membuat hasil. Artinya bagaimana anak mampu memanfaatkan bahan daripada hasil akhir yang diproduksi anak.¹⁹

e. Pengembangan baca tulis

Ini difokuskan untuk melatih keterampilan anak dalam membaca dan menulis. Dilengkapi dengan alat-alat untuk membaca dan menulis,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

sehingga anak bisa praktek secara langsung. Diawali dengan mengenali huruf terlebih dahulu kemudian menghafalnya dan dilanjutkan untuk menulis.²⁰

f. Pengembangan keterampilan agama

Sudut agama diorientasikan untuk mengenalkan peribadatan (IMTAQ) dirancang sebagai tempat bermain sambil belajar guna mengembangkan kemampuan dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah. Kegiatan area ini juga diintegrasikan ke semua pengembangan kemampuan dasar di semua sudut kegiatan belajar lainnya.²¹

g. Pengembangan ketangkasan

Bermain pasir di bak termasuk permainan konvensional yang selalu menjadi daya tarik bagi anak-anak sejak balita, anak-anak menikmati kegairahan bermain dengan pasir dan air. Awalnya, mereka bereksplorasi tanpa menggunakan alat yang banyak. Namun lama kelamaan mereka biasa bermain dengan alat-alat yang lebih rumit. Selain media utamanya berupa bak pasir, area ini juga perlu menyediakan sekop, bak air, botol, literan, cangkir.²²

2. Aplikasi Games Education dalam Pendidikan Agama Islam di PAUD Bintang Ceria Langon Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

- a. Persiapan guru dalam menerapkan Games Education (permainan edukatif) sebagai media pendidikan dalam sentra Imtaq.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Sebelum proses belajar mengajar dimulai seorang guru perlu melakukan persiapan secara matang tentang bagaimana dan strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam mengelola kelas yang akan diajar. Agar dalam belajar anak merasa nyaman dan senang sehingga tidak menimbulkan kebosanan maka di PAUD Bintang Ceria Langon di setiap kelas mempunyai dua orang guru mengingat jumlah murid yang banyak, bila guru hanya satu orang maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan anak-anak yang cenderung semaunya sendiri. Maka dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dan digunakan di kelas pun harus dipersiapkan bersama. Demikian pula mengenai materi pengembangan yang akan diajarkan pada saat proses KBM sehingga guru pun harus kompak dan saling bahu membahu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.²³

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, antara lain:

1) Persiapan tertulis

Persiapan guru secara tertulis adalah penyusunan RKH yang didasarkan pada materi pengembangan yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Dalam menentukan materi pengembangan guru harus melihat kondisi siswa secara menyeluruh seperti: minat, kebutuhan atau

²³ *Ibid.*

keinginan siswa, kecerdasan, kreatifitas siswa, usia dan karakter siswa serta ketersediaan media yang dibutuhkan dalam proses KBM.²⁴

2) Persiapan tidak tertulis

Persiapan tidak tertulis yang dipersiapkan oleh guru adalah mental guru sendiri dalam menangani perbedaan karakter masing-masing anak. Selain itu juga bahan ajar yang akan disampaikan harus sudah dikuasai oleh guru agar dalam proses KBM penyampaiannya dapat berurutan/sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Selain itu guru juga harus memperhatikan waktu yang tersedia untuk setiap materi yang di ajarkan sehingga waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Dalam pemilihan media permainan yang akan digunakan dalam proses KBM guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- a) Keselarasan materi dengan jenis permainan
- b) Kondisi anak didik
- c) Kondisi lingkungan atau tempat mengajar
- d) Kegiatan terdahulu atau variasi permainan.²⁵

b. Penerapan Games Education (permainan edukatif) di kelas

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak. Misalnya, untuk memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan berbagai macam emosi dan perasaan yang tertekan. Dengan menggunakan

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*,

permainan edukatif sebagai media pendidikan maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan bagi anak karena ia tidak merasa terbebani dengan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru kalau hal itu dilakukan dengan permainan yang menyenangkan hatinya.²⁶

Beberapa tahapan kerja dalam mengaplikasikan games education, pada sentra Imtaq dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap awal (pendahuluan).

Sebelum memasuki kelas guru dan murid berbaris di depan kelas. Salah satu anak maju kedepan untuk memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa guru menggunakan permainan tebakan surat, setelah melemparkan tebakan dan salah satu murid bisa menjawab nama suratnya kemudian surat tersebut dihafalkan bersama-sama. Lalu dengan tertib satu persatu murid masuk ke kelas. Setelah semua murid terkondisikan guru mulai menyampaikan materi tentang rukun Islam dengan menggunakan permainan pohon rukun Islam murid pun dengan senang hati mengikuti aturan permainan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan beberapa komentar untuk mempersiapkan anak menerima materi selanjutnya yaitu berupa materi inti.²⁷

2) Tahap kedua (inti)

Pada tahap ini anak dipersilahkan untuk belajar sesuai dengan minat masing-masing di sepuluh area yang ada di kelas, dengan ketentuan bahwa setiap anak wajib memasuki tiga atau empat area yang

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

telah ditentukan oleh guru. Lalu anak memasuki area yang telah ditentukan sesuai dengan minat masing-masing. Apabila ia telah selesai di satu area maka anak boleh pindah ke area lain yang belum ia masuki. Di setiap area anak wajib memakai tanda area yang ia masuki berupa kalung identitas area. Dalam setiap area anak tidak hanya sibuk dengan kegiatan individual saja akan tetapi mereka juga melakukan hafalan-hafalan secara bersama satu kelompok area dimana ia berada, baik hafalan doa-doa maupun surat-surat pendek.²⁸

3) Tahap ketiga (istirahat dan makan bekal)

Setelah selesai kegiatan inti tiba lah saat istirahat dan makan bekal bersama. Anak bersama guru masing-masing berkumpul di depan kelas untuk makan bersama. Sebelum anak mulai makan bersama, terlebih dahulu guru memeriksa setiap anak apa mereka membawa bekal semua atau tidak. Jika ada yang tidak membawa bekal guru menganjurkan kepada anak-anak yang lainnya untuk sedikit membagi bekal mereka kepada teman yang tidak membawa. Untuk melakukannya guru menggunakan permainan memberi dan menerima dengan makanan yang akan diberikan sebagai alat permainannya. Setelah selesai bernyanyi bersama dan kemudian membaca doa sebelum makan bersama-sama.²⁹

4) Tahap keempat (penutup)

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,..

Setelah melalui beberapa kegiatan di akhir kegiatan belajar mengajar guru mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan pancingan yang selanjutnya mengarah pada pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Lalu anak menjawab pertanyaan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstra kurikuler yaitu membaca iqro'. Sebelum anak memulai untuk membaca terlebih dulu dilakukan permainan puzzle gambar orang berwudlu dengan tujuan untuk memberi pemahaman anak-anak untuk wudlu dengan baik. Sistem permainan ini akan berjalan cepat bagi anak-anak yang sudah mampu menghafal rukunya wudlu, namun lambat bagi yang belum hafal dan faham. Barulah setelah semua anak selesai bermain, dilanjutkan dengan mempraktikkan wudlu yang dibantu oleh guru-guru lain. Setelah semua kegiatan ditutup dengan doa bersama.³⁰

³⁰ *Ibid.*